



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6027-6033

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Patient Safety Rumah Sakit Avicenna Bireuen

Muakhir Syah Putra^{1✉}, Nesa Fatna², Maisura³, Nurlaili⁴, Sriwahyuni⁵, Liza Triana Lisa⁶

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email: muakhir.90@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GKP-RS), atau dikenal sebagai *patient safety*, merupakan proses pemberian pelayanan rumah sakit yang lebih aman bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Penelitian dilaksanakan pada 19-29 Agustus 2023. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 22 orang (68,8%), dan mayoritas penerapan *patient safety* berada dalam kategori baik, sebanyak 20 orang (62,5%). Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* ($P = 0,002$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety*. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan tersebut dengan variabel yang berbeda di Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Kata Kunci: *Pengetahuan Perawat, Penerapan Patient Safety*

Abstract

The Hospital Patient Safety Movement (GKP-RS), also known as patient safety, refers to a process aimed at providing safer hospital services to patients. This study aims to examine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of patient safety. The sampling technique employed was Accidental Sampling, involving 32 respondents. The research was conducted from August 20 to August 29, 2023. Data were analyzed using the Chi-Square test. The univariate analysis revealed that most nurses possessed good knowledge, totaling 22 individuals (68.8%), and the majority demonstrated good patient safety implementation, totaling 20 individuals (62.5%). The findings confirm a significant relationship between nurses' knowledge and patient safety implementation ($P = 0.002$). Based on these results, it can be concluded that nurses' knowledge is associated with patient safety practices. It is suggested that further research explore the relationship between Nurse Knowledge and Patient Safety Implementation at Avicenna Bireuen Hospital with different variables.

Keywords: *Nurse Knowledge, Patient Safety Implementation*

PENDAHULUAN

Rumah sakit berperan sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu secara menyeluruh, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Keselamatan pasien di rumah sakit menjadi prioritas utama melalui sistem yang dirancang untuk membuat asuhan pasien lebih aman, dengan mencegah cedera yang timbul akibat kesalahan pelaksanaan tindakan atau kelalaian dalam mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan (Dian, 2022).

Pelayanan keperawatan di rumah sakit menjadi cerminan utama keberhasilan layanan kesehatan, di mana keselamatan pasien menjadi fokus utamanya. Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (GKP-RS), atau dikenal sebagai *patient safety*, merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih aman bagi pasien. Proses ini bertujuan untuk mengurangi risiko cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam pelaksanaan tindakan atau kelalaian dalam pengambilan tindakan yang diperlukan (Darliana, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), keselamatan pasien merupakan isu kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat terjadi akibat faktor sistem maupun faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang paling umum mencakup kesalahan pada prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%), dan infeksi terkait keperawatan (12,2%). Secara global, kejadian pelanggaran *patient safety* dengan infeksi

tercatat sebesar 85,5%, sementara kesalahan medis dilaporkan mencapai 50-72,3% (Neri et al., 2018).

Data insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan, wilayah DKI Jakarta mencatat kasus terbanyak, yaitu 55 insiden (37,9%). Berdasarkan jenisnya, insiden terbanyak adalah kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 69 kasus (47,6%), diikuti kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 67 kasus (46,2%), dan jenis lainnya sebesar 9 kasus (6,2%). Provinsi lainnya dengan insiden signifikan meliputi Jawa Tengah (15,9%), Yogyakarta (13,8%), Jawa Timur (11,7%), Sumatera Selatan (6,9%), Jawa Barat (2,8%), Bali (1,4%), dan Sulawesi Selatan (1,14%) (Noorhasanah, 2019).

Di Provinsi Aceh, laporan menunjukkan total 41 kasus (59,4%) disebabkan oleh KTD, 26 kasus (37,7%) oleh KNC, dan 2 kasus (2,9%) oleh kejadian potensial cedera (KPC). Pada rumah sakit swasta di Aceh, data mencatat insiden KPC sebesar 11,5%, KNC 10,31%, kejadian tidak cedera (KTC) 64,9%, KTD 8,2%, dengan total insiden keselamatan pasien pada tahun 2018 mencapai 88% (Silaen, 2019).

Survei awal di Rumah Sakit Avicenna Bireuen menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 1% insiden keselamatan pasien, sementara pada tahun 2023 insiden meningkat menjadi 2%. Salah satu insiden yang dilaporkan adalah pasien terjatuh dari tempat tidur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah *cross-sectional study*. Sampel penelitian terdiri dari 77 responden, yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan pada 19-29 Agustus 2023 di Rumah Sakit Avicenna Bireuen. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada responden. Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak Rumah Sakit Avicenna Bireuen. Analisis statistik menggunakan uji chi-square, dengan analisis data yang mencakup analisis univariat dan bivariat (Nursalam, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
 - a. Pengetahuan Perawat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Avicenna Bireuen Tahun 2024 (n=32)

Pengetahuan Perawat	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kurang	10	31,3
Baik	22	68,8
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik adalah berjumlah 22 orang (68,8%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang adalah berjumlah 10 orang (31,3%).

- b. Penerapan *Patient safety*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan *Patient Safety* di Rumah Sakit Avicenna Bireuen Tahun 2024 (n=32)

Penerapan <i>Patient Safety</i>	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kurang	12	37,5
Baik	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden melaksanakan penerapan *patient safety* Baik yaitu berjumlah 20 orang (62,5%) dan minoritas responden melaksanakan penerapan *patient safety* kurang yaitu berjumlah 12 orang (37,5%).

2. Analisa Bivariat
 - a. Hubungan Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Patient Safety*

Tabel 3. Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient Safety*

No	Pengetahuan Perawat	Penerapan <i>Patient Safety</i>				Total		<i>p-value</i>
		Kurang		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	8	66,7	2	10,0	10	31,3	0.002
2	Baik	4	33,3	18	90,0	22	68,8	
Total		12	100	20	100	32	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebanyak 18 responden (90%) yang memiliki pengetahuan baik dan melaksanakan penerapan *patient safety* baik, dan sebanyak 8 responden (66,7%) yang memiliki pengetahuan kurang dan melaksanakan penerapan *patient safety* Kurang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.002, $\alpha < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_a diterima, yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara sub variabel Pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient safety*.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan perawat dengan penerapan *Patient safety*

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik serta penerapan *patient safety* yang baik. Uji statistik chi-square menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Pada umumnya pengetahuan perawat menjadi lebih baik jika faktor psikologis, dan lingkungan mendukung perawat dalam melaksanakan tugasnya, jika hal tersebut tidak didapatkan oleh perawat maka pengetahuan perawat menjadi tidak baik (Pratiwi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wati et al. (2018), yang menyatakan bahwa pelaksanaan budaya keselamatan oleh perawat mencakup tindakan yang merefleksikan dimensi budaya keselamatan pasien, seperti keterbukaan, pelaporan, keadilan, dan pembelajaran dari insiden keselamatan pasien. Penelitian ini juga didukung oleh Zainuddin (2019), yang menekankan bahwa potensi perawat dalam melaksanakan tugas sesuai standar dan prosedur yang berlaku sangat berperan dalam memberikan pelayanan yang menjamin keselamatan pasien dari risiko kejadian tak terduga. Sikap positif perawat dalam mendukung program *patient safety* diperlukan untuk memastikan praktik keperawatan yang aman, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi pasien.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa keselamatan pasien (patient safety) merupakan prioritas utama dalam layanan rumah sakit, di mana pengetahuan perawat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi penerapan patient safety. Data menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit Avicenna Bireuen memiliki pengetahuan yang baik (68,8%), dan penerapan patient safety yang baik mencapai 62,5%. Analisis statistik dengan uji chi-square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan penerapan patient safety.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan psikologis dan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, budaya keselamatan pasien, seperti keterbukaan, pelaporan, dan pembelajaran dari insiden keselamatan, terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong pelaksanaan patient safety.

Pengetahuan dan pelaksanaan tugas perawat yang sesuai dengan standar serta prosedur yang ada mampu mengurangi risiko kejadian tak terduga dan memberikan dampak positif bagi keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program patient safety melalui pelatihan, dukungan lingkungan, dan penerapan budaya keselamatan di seluruh lini rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlina. (2016). Self Esteem, Self Awareness, dan Perilaku Asertif pada Remaja. Hal. 9–10.
- Dian. (2022). Hubungan Self Awareness dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe 2.
- Neri, et al. (2018). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(1), 27–33.
- Noorhasanah. (2019). Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif Perawat-Pasien. Abstrak *Efforts to Improve Effective Communication Nurse–Patient*, 10(1), 28–36.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Metode Penelitian Bisnis, Hal. 264.
- Pratiwi. (2021). Kontribusi Kesadaran Diri (Self-Awareness) dan Harapan (Hope) terhadap Career Adaptability Mahasiswa. *Algazali Journal*, 2(1), 73–80.

- Silaen. (2019). Determinan Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di Rawat Inap RSAU Dr. Esnawan Antariksa Jakarta.
- Wati, dkk. (2018). Hubungan Kepemimpinan Efektif Kepala Ruangan dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.